

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP POLA PENCEGAHAN PRIMER STROKE PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA WONOREJO

Vina Wijayanti ¹⁾, Rufaida Nur Fitriana ²⁾

¹⁾ Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail : Vina.wijayanti999@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor utama penyebab stroke. Maka dari itu cara untuk menurunkan risiko stroke yaitu dengan menerapkan pola pencegahan primer stroke dengan baik. Pola pencegahan primer merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah sebelum terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk meningkatkan pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. *Booklet* adalah media yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku berisi tulisan dan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasy experiment* dengan *One Group Pre test Post test Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 responden dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan media *booklet* yang diberikan sebanyak dua kali yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi mayoritas pola pencegahan kurang sebanyak (67,6%) sedangkan setelah diberikan intervensi pola pencegahan primer stroke meningkat mayoritas baik sebanyak (70,3%). Dari hasil uji *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai pola pencegahan primer stroke dengan $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Kata Kunci : *Booklet, Hipertensi, Pendidikan Kesehatan, Pola Pencegahan Primer Stroke, Stroke*

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH MEDIA BOOKLETS ON PRIMARY STROKE PREVENTION PATTERNS IN HYPERTENSION PATIENTS IN WONOREJO VILLAGE

Vina Wijayanti ¹⁾, Rufaida Nur Fitriana ²⁾

¹⁾ Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail : Vina.wijayanti999@gmail.com

ABSTRAC

Hypertension is a major factor causing stroke. Therefore, the way to reduce the risk of stroke is to apply the primary stroke prevention pattern correctly. Primary prevention patterns are actions taken to prevent unwanted events from happening in the future. One way to improve the pattern of primary prevention of stroke in patients with hypertension is to provide health education with booklet media. Booklet is a medium used to convey health messages in the form of books containing text and images. This study aims to determine the effect of health education with booklet media on the pattern of primary prevention of stroke in patients with hypertension. Penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dengan *one group pre test post test design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 37 responden dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan media *booklet* yang diberikan sebanyak dua kali yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua.

This research is a quasi-experimental research with one group pre-test post-test design. The sample in this study amounted to 37 respondents with non-probability sampling technique with purposive sampling and data collection using questionnaires. This study used a booklet that was given twice, namely in the first week and the second week.

The results showed that before the intervention was given, the majority of prevention patterns were less (67.6%) while after being given the intervention, the majority of stroke primary prevention patterns increased by as much as good (70.3%). From the results of the Wilcoxon Test, it shows the value of the primary prevention pattern of stroke with p value = 0.000 (p value <0.05).

Key Word : *Booklet, Hipertension, Health Education, Primary Prevention Of Stroke, Stroke*

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan sistolik terukur ≥ 140 mmHg atau tekanan diastolik terukur ≥ 90 mmHg (WHO, 2019). Hipertensi dapat menjadi penyakit serius jika tidak dilakukan pencegahan dini. Salah satu komplikasi hipertensi yaitu stroke (Urhmila & Sari, 2021). Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), penderita hipertensi diseluruh dunia sekitar 1,13 miliar. Penderita hipertensi setiap tahun terus meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 sebanyak 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi dan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 37,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas dan dari jumlah tersebut 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gondangrejo, didapatkan data bahwa sebanyak 538 orang terkena hipertensi. Prevalensi tertinggi yaitu Desa Tuban sebanyak 102 orang, Desa Selokaton sebanyak 68 orang, Desa Wonorejo sebanyak 58 orang dan prevalensi terendah yaitu Desa Kragan sebanyak 6 orang.

Stroke adalah kegawatdaruratan medis yang harus ditangani secara cepat dan tepat. Stroke merupakan salah satu masalah utama kesehatan di dunia karena stroke adalah penyebab kematian kedua. Stroke disebabkan karena tingginya faktor risiko yang dipengaruhi oleh hipertensi yaitu sebanyak 64 per 100.000 kejadian stroke (Safitri & Agustin, 2020). Stroke dapat terjadi jika pembuluh darah pada otak mengalami penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah pada otak

yang dapat menyebabkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen sehingga mengalami kematian sel atau jaringan (Kemenkes RI, 2019). Jumlah penderita stroke di Indonesia sebanyak 10,9% dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Timur sebanyak 14,7%. Prevalensi penderita stroke di Jawa Tengah sebanyak 11,8% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gondangrejo, didapatkan data sebanyak 263 orang mengalami stroke. Prevalensi penderita stroke di Desa Tuban sebanyak 19 orang, Desa Selokaton sebanyak 56 orang, Desa Wonorejo sebanyak 70 orang. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian stroke yaitu dengan melakukan pencegahan primer.

Pencegahan primer stroke merupakan bentuk pencegahan dan pengendalian stroke yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya stroke dengan mengidentifikasi faktor risiko stroke seperti hipertensi dan perubahan perilaku dalam gaya hidup meliputi mengatur diet dan nutrisi, konsumsi makanan yang mengandung protein, istirahat cukup, rutin cek kesehatan, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok, dan menghindari minuman alkohol (Rianti *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil wawancara beberapa penderita hipertensi di Desa Wonorejo, mengatakan masih mengonsumsi makanan yang tinggi garam, kurang menjaga pola nutrisi, kurang aktifitas fisik, dan tidak rutin periksa kesehatan. Kurangnya kesadaran dalam pencegahan primer stroke ini disebabkan oleh kurangnya informasi terkait pentingnya pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan primer

stroke adalah dilakukan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan agar masyarakat dapat menerapkan pola pencegahan primer stroke sesuai dengan pengetahuan yang benar. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini *Quasy experiment* dengan *One Group Pre test Post test Design*. Proses pengambilan data yaitu dengan memberikan *pre test* lalu diberikan intervensi kemudian diberikan *post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Desa Wonorejo yang berjumlah 58 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 37 orang.

Penelitian ini menggunakan *booklet* yang telah dilakukan uji pakar. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner Pola Pencegahan Primer Stroke yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dengan nilai tertinggi ($0,529 > 0,361$) dan nilai terendah ($0,383 > 0,361$) dan hasil uji reabilitas ($0,850$). Hasil uji *Ethical Exemption* di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No. 709/UKH.L.02/EC/VI/2022 dan dinyatakan layak etik.

Penelitian ini dilakukan selama 21 hari dan dibagi menjadi 3 tahapan. Pada minggu ke - I diberikan *pre test* dahulu kemudian diberikan pendidikan kesehatan dengan media

booklet. Pada minggu ke - II diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* kembali yang dilakukan sebagai internalisasi. Pada minggu ke - III pada hari ke - 21 diberikan *post test* untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pola pencegahan primer stroke.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=37)

Karakteristik	Mean	Median	Max	Min
Usia	58,76	60,00	72	45

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata usia responden (58,76 tahun) dengan usia tertua 73 tahun dan usia termuda 45 tahun. Menurut peneliti pada usia >45 tahun lebih rentan terkena stroke, karena seiring bertambahnya usia kemampuan memompa jantung menurun sehingga meningkatkan risiko penyakit kardiovaskuler serta dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh yang menyebabkan meningkatnya risiko terkena stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusnabeti (2018) yang menyatakan bahwa kejadian stroke pada usia >45 tahun lebih banyak, karena secara biologis penuaan yang diakibatkan oleh dampak akumulasi berbagai kerusakan molekuler dan seluler dari seiring berjalannya waktu yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko penyakit kardiovaskuler. Menurut Susilo dan Wulandari (2015) hipertensi adalah salah satu faktor utama yang mengakibatkan stroke, karena $>50\%$ kejadian stroke disebabkan oleh faktor usia karena semakin bertambahnya usia, maka akan mempengaruhi degenerasi yang berkaitan dengan kemampuan jantung dalam memompa akan menurun 1% setiap tahunnya setelah

berumur 20 tahun karena adanya penurunan kontraksi dan volume serta kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kemampuan jantung memompa darah menurun akibat elastisitas dinding aorta menurun dan kakunya katup jantung.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=37)

Jenis Kelamin	F	(%)
Laki - laki	14	37,8%
Perempuan	23	62,2%
Total	37	100%

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (62,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rianti *et al* (2019) bahwa perempuan lebih banyak (52,1%) dibandingkan dengan laki-laki (47,9%). Perempuan lebih berisiko terhadap kejadian hipertensi karena adanya penurunan fungsi hormon esterogen yang dapat mengakibatkan terjadinya aterosklerosis yang dapat menyebabkan risiko terjadinya stroke (Rianti *et al.*, 2019). Perempuan > 50 tahun lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi atau hipertensi, sesuai dengan teori kerja hormon bahwa semakin bertambahnya usia, hormon esterogen tidak mampu menghasilkan *High Density Lipoprotein* (HDL) dengan jumlah yang banyak, maka kemungkinan besar untuk terjadi aterosklerosis akibat meningkatnya *Low Density Lipoprotein* (LDL) (Sherwood, 2012).

Perempuan lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi atau hipertensi, hormon esterogen tidak mampu menghasilkan *High Density Lipoprotein* (HDL) yang akan berpotensi meningkatkan serangan stroke.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (N=37)

Tingkat Pendidikan	F	(%)
SD	5	13,5%
SMP	9	24,3%
SMA	21	56,8%
D3	1	2,7%
S1	1	2,7%
Total	37	100%

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 21 orang (56,8%). Pendidikan adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses seseorang menerima serta memahami informasi yang akan mempengaruhi perilaku yang akan diterapkan setelah menerima informasi. Perilaku adalah respon individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri (Sukarman *et al.*, 2020). Perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan dipengaruhi oleh pengetahuan (Astuti *et al.*, 2015).

Tabel 4. Pola Pencegahan Primer Stroke Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi (N=37)

Pola pencegahan primer stroke	Mean	
	Pre Test	Post Test
Diet dan Nutrisi	10,6	21,6
Konsumsi makanan yang mengandung protein	8,30	16,7
Istirahat cukup	9,00	8,24
Merokok	4,70	3,54
Konsumsi alkohol	4,51	4,90

Aktifitas fisik	8,89	15,0
Rutin periksa kesehatan	7,54	9,20

Berdasarkan penelitian, pola pencegahan primer stroke menunjukkan rata – rata pada pola diet dan nutrisi 10,6, konsumsi makanan mengandung protein 8,30, istirahat cukup 9,00, merokok 4,70, konsumsi alkohol 4,51, aktifitas fisik 8,89, rutin periksa kesehatan 7,54. Sebagian responden cenderung mengabaikan pencegahan primer stroke. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi tentang pentingnya pencegahan primer stroke terhadap penderita hipertensi. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan primer yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*. Adanya informasi baru yang diterima oleh responden tentang pencegahan primer stroke dapat memberikan landasan untuk membentuk perilaku. Maka dari itu pemberian informasi dapat mempengaruhi tingkat perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku serta tindakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Peningkatan perilaku adalah hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan yang wujudnya dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan (Fatmasari *et al.*, 2020).

Penerapan pola pencegahan primer stroke ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal tersebut disebabkan karena sebelumnya responden belum mendapatkan informasi tentang pencegahan primer stroke. Maka dari itu untuk meningkatkan kesadaran responden terhadap pola pencegahan primer

stroke dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* beberapa pola pencegahan primer stroke menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata pada pola diet dan nutrisi 21,6, konsumsi makanan mengandung protein 16,7, konsumsi alkohol 4,90, aktifitas fisik 15,0 dan rutin periksa kesehatan 9,20. Menurut asumsi peneliti, pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* ini dapat mempermudah responden untuk menerima serta memahami informasi tentang pola pencegahan primer stroke, karena *booklet* dikemas dengan design yang menarik, materi didalamnya juga disampaikan dengan penjelasan singkat, mudah dipahami, dan gambar yang dapat menarik minat baca responden. Jika minat baca seseorang meningkat, maka pengetahuan juga akan meningkat, hal ini akan berpengaruh pada perilaku, sehingga responden dapat menerapkan pola pencegahan primer stroke dengan baik.

Namun dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa pada pola istirahat cukup dan merokok tidak menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Pada pola istirahat tidur sebelum diberikan intervensi dengan rata-rata 9,00 sedangkan setelah diberikan intervensi menurun menjadi 8,24. Pada pola istirahat tidur ini sebagian responden sudah menerapkan pola istirahat cukup 7-9 jam sehari, akan tetapi sebagian masih banyak yang sering terjaga saat tidur, tidur tidak nyenyak dan mengalami kesulitan tidur. Kualitas tidur merupakan kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga orang tersebut tidak memperlihatkan perasaan lelah dan mudah terangsang.

Kualitas tidur yang baik yaitu bagaimana seseorang mempersiapkan tidurnya pada malam hari, kemampuan tinggal tidur dan kemudahan tidur tanpa penghantar (Aminuddin, 2018). Apabila kualitas tidur seseorang kurang, maka akan mengganggu konsentrasi sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang dalam mempelajari, mengingat, menerima informasi yang akan berdampak pada seseorang dalam melakukan tindakan (Auliyanti,2013).

Berdasarkan penelitian juga menunjukkan bahwa pada pola merokok tidak menunjukkan perubahan yang signifikan yaitu sebelum diberikan intervensi nilai mean 4,70 sedangkan setelah nilai mean diberikan intervensi 3,54. Namun responden juga sudah berusaha untuk mengurangi konsumsi rokok tetapi belum bisa berhenti merokok meskipun sudah mengetahui bahaya merokok. Didalam rokok mengandung banyak zat, salah satunya yaitu nikotin. Selaras dengan penelitian Kaparang *et al* (2021), bahwa lebih banyak responden yang berusaha untuk berhenti merokok daripada yang tidak memiliki keinginan usaha berhenti merokok. Bagi orang yang terlanjur memiliki kebiasaan merokok akan sulit untuk menghentikan kebiasannya, karena semakin sering frekuensi merokok maka semakin tinggi kandungan nikotin didalam tubuh yang dapat memberikan perasaan yang positif ketika menghisap rokok. Meskipun seseorang tidak merokok setiap hari tetapi jika merokok pada saat kondisi psikis yang mendukung untuk merokok, maka ia akan merokok berulang-ulang hingga kondisi psikisnya dirasa membaik dan akhirnya menjadi ketergantungan terhadap rokok. Pada penelitian ini

responden juga sudah memahami akan bahaya merokok setelah diberikan intervensi, namun responden juga mengalami kesulitan untuk berhenti merokok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Azwar (2012), bahwa pengetahuan adalah hal dasar dalam sikap, tindakan dan perilaku seseorang, jika pengetahuan tinggi maka perilaku cenderung lebih baik dibandingkan bila pengetahuan rendah.

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Dengan Media Booklet Terhadap Pola Pencegahan Primer Stroke (N=37)

Pre Test	Post Test		Total	P – Value
	Cukup	Baik		
Kurang	9	16	25	0,000
	24,3%	43,2%	67,6%	
Cukup	2	9	11	
	5,4%	4,3%	29,7%	
Baik	0	1	1	
	0%	2,7%	2,7%	
Total	11	26	37	
	29,7%	70,3%	100%	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 16 responden (43,2%) mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Hasil uji *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh perubahan pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 21 hari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre test* dan *post test* yang menunjukkan bahwa

sebelum mendapatkan intervensi pola pencegahan primer stroke dengan kategori kurang sebanyak 25 orang (67,6%), kategori cukup sebanyak 11 orang (29,7%) dan kategori baik 1 orang (2,7%). Sedangkan setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya peningkatan, yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 26 orang (70,3%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (29,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Arini *et al.*, (2020) pendidikan kesehatan dengan *booklet* yang dilakukan selama 21 hari berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang yang dibuktikan dengan rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,55 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 25,83. Sesuai dengan *Theory Behaviour Change*, bahwa untuk merubah perilaku seseorang dibutuhkan waktu minimal 21 hari dan diperlukan satu periode yang konstan kepada seseorang agar dapat mengubah kebiasaannya (Fatmasari,2020). Perilaku yang didasari pengetahuan itu akan lebih langgeng daripada tidak didasari pengetahuan, karena perubahan perilaku adalah sesuatu yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* mampu merubah pola pencegahan primer stroke terhadap penderita hipertensi karena pendidikan kesehatan yang diberikan 2 kali dalam 2 minggu dapat meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi tindakan responden, sehingga responden dapat menerapkan pola pencegahan primer stroke menjadi lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mean 58,76, usia termuda 45 tahun dan usia

tertua 73 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 62,2% dan laki-laki 37,8%. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 56,8%.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan kategori kurang yaitu 25 orang (67,6 %), kategori cukup sebanyak 11 orang (29,7%) dan kategori baik 1 orang (2,7%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (29,7%) dan kategori baik sebanyak 26 orang (70,3%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* sebanyak 16 responden (43,2%) mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon test* menunjukkan nilai pola pencegahan primer stroke dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh perubahan pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi.

SARAN

Sebagai konsekuensi logis dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pola pencegahan primer stroke terhadap penderita hipertensi dan dapat menerapkan pola pencegahan primer stroke.
2. Bagi Puskesmas
Media dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan untuk penderita hipertensi dalam pencegahan primer stroke.

3. Bagi Instansi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bacaan serta masukan pembelajaran dalam pendidikan khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan riset pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet sehingga peneliti mampu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah pada masyarakat.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian ini pada penelitian yang lebih baik dengan menggunakan media pendidikan kesehatan selain *booklet* atau dapat membandingkan media *booklet* dengan media lain yang dapat merubah pola pencegahan primer stroke pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Wirata, I. N., & Arini, N. W. (2021). Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Kelainan Periodontal Di Puskesmas Ii Denpasar Utara Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 53-65.
- Aminuddin, M. (2018). Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(1), 51-71.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103-111.
- Aulyanti, F. (2013). Gangguan pola tidur pada pasien toodler dengan perawatan diare di RS Ibu dan Anak Annisa Tangerang tahun 2005. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2, (1), 11-12
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Christiani, Epti. (2018). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pitu Kabupaten Ngawi". Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Fatmasari, D., Dyah Utami, W. J., & Supriyana, S. (2020). Edukasi dan Pendampingan Selama 21 Hari dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Menggosok Gigi dengan Benar pada Anak dan Orang Tua SD Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 29-34. <<https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.5661>>
- Griya, S., & Sumbawa, H. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa Effect Of Health Education With Booklets Media On Behavior Knowledge In Earthquake Victims Gladeva Yugi Antari *, Raudatul Jannah *** PENDAHULUAN Daer. 12, 86-94.
- Kaparang, G. F., Mewoh, E., Langingi, N. (2021). Persepsi Perokok Di Masyarakat Mengenai Halangan Berhenti Merokok. *Journal Keperawatan Universitas Klabat Sulawesi Utara Vol.5 No.2 (2579-*

4426.
<<http://ejournal.unkklab.ac.id/index.php/nutix>>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan RI*, 1–582. <<https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Safitri, W., & Agustin, W. R. (2020). Pengetahuan dengan Motivasi Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 45. <<https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.160>>
- Syafrudin 2015, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Penerbit CV.Trans Info Media, Jakarta.
- Rianti, A., Sukron, S., & Tiranda, Y. (2019). Pola Pencegahan Primer Stroke Oleh Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang: Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.3127>
- Urhmila, M., & Sari, R. A. (2021). *Berdikari : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Edukasi Hipertensi Sebagai Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat RT 01 Dukuh Ketalo , Bantul Hypertension Education to Increase Public Health Knowledge RT 01 Dukuh Ketalo Bantul Pendahuluan Hiperte*. 3(2), 32–38. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.03.02.02>
- Sherwood, L., 2012, Fisiologi Manusia, Edisi 6, EGC : Jakarta, Halaman 211-224
- Sukarman, P., Erika, R., Luthfi, P., Purba, M. B., Bermadetta, P. P., Sara, T. T. P., Budi, P. H. M. P. S. A., Sherly, & Virginia, L. N. (2020). Perilaku Organisasi.
- Susilo Yekti, Wulandari. 2015. Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta; Penerbit ANDI
- Yusnabeti. (2018). Hubungan Aktivitas fisik dengan kejadian stroke pada penduduk bogor tengah tahun 2016. *FKM Universitas Indonesia*, 128.